

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata prates hasil belajar membaca pemahaman yang diperoleh kelas eksperimen adalah rata-rata 60,69 dan kelas kontrol 49,07. Data ini menunjukkan rendahnya hasil belajar membaca pemahaman siswa tanpa teknik *Si Kaleng Parfum (Riddle of Word Quest)*. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah masih sering dijumpai pengajaran dengan metode ceramah secara menyeluruh, bahkan menggunakan strategi konvensional. Akibatnya siswa merasa jenuh dan kehilangan konsentrasi dalam memahami bahan bacaan. Terkait dengan hal itu, dibutuhkan teknik pembelajaran yang inovatif dalam pengajaran membaca pemahaman yaitu teknik *Si Kaleng Parfum (Riddle of Word Quest)*. Teknik tersebut mengupayakan agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran membaca pemahaman.
2. Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan uji-t diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari teknik *Si Kaleng Parfum (Riddle of Word Quest)* terhadap kemampuan membaca pemahaman melalui kegiatan membaca cerita anak, membandingkan cerita anak dengan mencari persamaan

dan perbedaan, serta membuat kesimpulan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kota Baru IV Bekasi Barat. Hal ini ditandai dengan diperolehnya harga t_{hitung} sebesar 0,49 sementara nilai t_{tabel} dk 86 adalah 1,671. Oleh karena t_{hitung} (0,49) > t_{tabel} (1,671), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang dirumuskan bahwa terdapat pengaruh penggunaan teknik *Si Kaleng Parfum (Riddle of Word Quest)* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kota Baru IV Bekasi Barat, ditolak. Tidak berpengaruhnya teknik *Si Kaleng Parfum (Riddle of Word Quest)* terhadap kemampuan membaca pemahaman dikarenakan proses pemahaman siswa akan makna kosakata tidak berlangsung secara maksimal. Hal tersebut terjadi karena kebanyakan siswa menebak kosakata secara langsung tanpa membaca kasus yang berisi makna dan definisi dari kosakata.

3. Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar membaca pemahaman cerita anak yang diberi perlakuan berupa teknik *Si Kaleng Parfum (Riddle of Word Quest)*, tidak lebih baik atau mengalami kemajuan meskipun tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal (prates) sebelum siswa diberikan teknik *Si Kaleng Parfum (Riddle of Word Quest)* dan hasil tes akhir (postes) sesudah siswa diberikan teknik *Si Kaleng Parfum (Riddle of Word Quest)*. Rentang nilai membaca pemahaman pada kelas eksperimen saat *pretest* 45-92 dan mencapai nilai rata-rata 60,69 sedangkan rentang nilai membaca pemahaman saat *posttest* antara 25-90 dan mencapai nilai rata-rata 73. Berarti nilai rata-rata siswa kelas eksperimen mengalami kemajuan sebesar 12,31. Adapun rentang nilai prates dan postes

siswa kelas kontrol, 15-92 dan mencapai nilai rata-rata 49,07 sedangkan rentang nilai membaca pemahaman saat postes antara 30-101 dan mencapai nilai rata-rata 65,5. Berarti kemajuan nilai di kelas kontrol sebesar 16,43.

4. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa kemajuan nilai rata-rata hasil belajar membaca pemahaman pada kelas eksperimen (12,31) lebih kecil daripada kemajuan nilai rata-rata pada kelas kontrol (16,43). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *Si Kaleng Parfum (Riddle of Word Quest)* tidak berpengaruh positif.
5. Berdasarkan hasil uji analisis terhadap sampel dua kelas menunjukkan sampel berdistribusi normal hal ini ditandai dengan diperolehnya X^2 hitung (2,66) < X^2 tabel (7,815) pada prates kelas eksperimen dan X^2 hitung (1,69) < X^2 tabel (7,815) pada postes kelas eksperimen. Sedangkan prates dan postes kelas kontrol dengan taraf signifikasi pada kedua kelas $\alpha = 0,05$, diperoleh X^2 hitung (7,11) < X^2 tabel (7,815) pada prates kelas kontrol dan X^2 hitung (-27,16) < X^2 tabel (7,815) pada postes kelas kontrol. Selain itu, hasil uji homogenitas memiliki data yang bersifat homogen. Hal ini ditandai dengan diperolehnya $F_{hitung} = 1,43 < F_{tabel} = 1,68$ untuk data prates (uji homogenitas pertama) dengan $\alpha = 0,05$, dk pembilang $44-1=43$, dan dk penyebut $44-1=43$. Hasil uji homogenitas untuk data postes (uji homogenitas kedua) memiliki data yang bersifat homogen pula. Hal ini ditandai dengan diperolehnya $F_{hitung} = 1,38 < F_{tabel} = 1,68$ dengan $\alpha = 0,05$, dk pembilang $44-1=43$, dan dk penyebut $44-1= 43$.
6. Berdasarkan data yang diperoleh, hampir keseluruhan siswa kelas eksperimen mengalami kemajuan walaupun tidak signifikan pada hasil belajar membaca

pemahaman. Sementara pada kelompok kontrol, kurva nilai antara prates dan postes kemajuannya terlihat. Data ini kembali membuktikan bahwa perolehan nilai kelas eksperimen yang menggunakan teknik *Si Kaleng Parfum (Riddle of Word Quest)* tidak mengalami kemajuan nilai lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (ceramah).

B. Implikasi

Membaca terletak pada satu tingkatan yang sama dengan ketiga kemampuan berbahasa lainnya yaitu berbicara, menyimak, dan menulis. Keempatnya saling berinteraksi satu sama lain. Oleh karena itu keempat kemampuan berbahasa dianggap harus diajarkan secara bersamaan, supaya praktik pada kemampuan yang satu dapat menguatkan, menunjang, dan mengembangkan kemampuan yang lain.

Pentingnya perhatian khusus dalam pengembangan pengajaran keterampilan membaca menuntut guru untuk menemukan suatu terobosan terbaru salah satunya yaitu teknik pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif seperti pada pengajaran membaca cerita anak dan membandingkannya. Kendala yang menyulitkan siswa dalam membaca pemahaman, adalah kemampuan siswa yang lemah dalam berkonsentrasi, kejenuhan siswa dalam proses belajar yang disajikan guru dengan metode konvensional atau ceramah, serta kurang luasnya pemahaman siswa akan makna kosakata yang dibacanya. Dengan demikian, dibutuhkan teknik pembelajaran baru yang kreatif, yang mampu mengantarkan siswa untuk belajar aktif agar mampu berkonsentrasi dan memahami bahan bacaan yang disajikan.

Tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman, melalui teknik *Si Kaleng Parfum (Riddle of Word Quest)* guru maupun peneliti lain juga mampu menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa belajar bersama-sama untuk mencapai hasil yang maksimal di setiap kegiatan belajar mengajar apabila didukung dengan media dan metode yang tepat dan lebih baik lagi. Guru tidak lagi bertindak sebagai pengajar yang berusaha menuangkan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik atau murid giat mengumpulkan atau menerimanya, tetapi siswa sendirilah yang memecahkan masalah dengan melibatkan interaksi antarsesama siswa. Kegiatan belajar yang demikian, selain menjadikan siswa lebih aktif juga membuat suasana belajar yang tidak menjenuhkan.

Setelah diperhatikan dengan seksama, ternyata teknik *Si Kaleng Parfum (Riddle of Word Quest)* juga dapat diterapkan pada keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara. Salah satunya pada kompetensi dasar mendeskripsikan benda atau alat. Di dalam teknik ini terdapat bagian yang berupaya untuk meningkatkan kosakata siswa melalui kegiatan menebak kosakata yang disisipkan kasus-kasus berupa definisi setiap kosakata. Kosakata tersebut meliputi berbagai jenis kata seperti kata benda, kata kerja, dan sebagainya yang dapat memudahkan dan memberikan informasi bagi siswa dalam mendeskripsikan alat atau benda secara lisan melalui kegiatan berbicara. Dengan teknik *Si Kaleng Parfum (Riddle of Word Quest)* ini, pembelajaran tersebut akan menyenangkan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, beberapa hal yang diupayakan kepada :

1. Guru, khususnya guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, yaitu :
 - a. Dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya guru dapat memilih, menentukan dan menggunakan teknik yang tepat dan bervariasi agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah diterima oleh siswa.
 - b. Teknik *Si Kaleng Parfum (Riddle of Word Quest)* dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman oleh guru bidang studi bahasa Indonesia. Namun, penggunaan media dan metode dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik *Si Kaleng Parfum (Riddle of Word Quest)* ini harus dilakukan dengan konsep dan pemikiran yang matang agar tercipta pembelajaran yang efektif. Salah satunya pada saat perlakuan, cerita yang diberikan dalam teknik *Si Kaleng Parfum (Riddle of Word Quest)* harus diukur terlebih dahulu keterbacaannya agar lebih sesuai dengan peringkat pembacanya, bukan sembarang cerita tanpa diukur keterbacaannya.
 - c. Soal pilihan ganda harus melalui tahap validitas dan reliabilitas, yakni tingkat kepercayaan soal dalam hal pengujiannya.
 - d. Sebelum melakukan penelitian, harus dilakukan survey analisis kurikulum terlebih dahulu, hal tersebut yaitu penyesuaian aspek pembelajaran membaca pemahaman di sekolah tersebut dilakukan beberapa kali. Karena tiap pertemuan

tentunya aspek pembelajaran keterampilan berbahasa yang diajarkan akan berbeda setiap harinya. Hal tersebut tentunya sangat berguna untuk keefektifan waktu.

2. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu :
 - a. Peneliti yang ingin menggunakan teknik *Si Kaleng Parfum (Riddle of Word Quest)* dapat berkreasi dan memberikan variasi pada rangkaian teknik ini agar lebih menarik. Guru harus memperhatikan hal berikut untuk memperoleh hasil yang positif terhadap pembelajaran, yaitu (1) sarana dan prasarana yang mendukung seperti proyektor agar dapat menampilkan gambar berwarna dari cerita yang diberikan atau cerita yang difotokopi berwarna agar lebih menarik siswa, (2) situasi dan kondisi kelas yang mendukung tercapainya pembelajaran membaca pemahaman, dan (3) kerja sama antarmurid yang baik.
 - b. Teknik *Si Kaleng Parfum (Riddle of Word Quest)* dapat digunakan dalam aspek pembelajaran lainnya, seperti mendeskripsikan benda atau alat secara rinci dengan bahasa yang komunikatif dan kosakata yang tepat.